

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan. Yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya Pendidikan merupakan proses perubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses perbuatan dan cara mendidik¹.

Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah sangat kompleks. Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, namun juga untuk membimbing dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan dan materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa dan metode penyampaiannya. Selain itu, guru juga harus mempunyai kemampuan untuk membimbing dan membentuk semangat belajar siswa.

¹ Anton M. Moliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:, Balai Pustaka 1992) Hal.204

Adanya tingkatan motivasi belajar yang berbeda-beda antar siswa di kelas harus benar-benar disadari oleh guru. Ada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan ada pula yang motivasi belajarnya rendah. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi cenderung memperhatikan penjelasan dari guru, bersemangat, dan merasa senang ketika guru memberikan tugas, serta menanyakan kepada guru hal-hal yang belum atau kurang ia pahami. Siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dapat terlihat bahwa ia sering berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan enggan mengerjakan tugas dari guru.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, motivasi belajar memegang peranan penting bagi siswa. Motivasi belajar berfungsi untuk menggerakkan seseorang dalam meningkatkan semangat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan selalu terdorong untuk belajar lebih rajin sehingga keberhasilan akan mudah dicapai. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini karena di dalam diri siswa tidak ada daya pendorong yang menggerakkan siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

Guru yang peka terhadap sikap dan tingkah laku siswa-siswanya di kelas akan menemukan cara untuk memelihara dan membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran dan ada juga yang mempunyai semangat untuk belajar.

Sebenarnya tujuan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Penggunaan sebuah metode yang tepat dalam mengajar adalah suatu hal yang bersifat penting. Dengan metode tepat, seorang guru dapat dengan mudah mentransferkan materi ajarnya kepada para siswa. Sebuah metode ibarat sebuah jembatan dan jalan untuk memudahkan sebuah tujuan. Yang mana telah Allah siratkan dalam kalamNya Surat Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi:

š ü ï %©! \$ # \$ y g • f r ' - » t f
 (# q à) ® ? \$ # (# q ã Z t B # u ä
 (# p q ä ó t Gö / \$ # u r © ! \$ #
 s' s# < Å ™ u q ø 9 \$ # ï m ø < s 9 î)
 ' î û (# r ß % ð ħ g » y _ u r
 ö N à 6 - = y è s 9 ¾ ĩ & î # < î 6 y ™
 Ç ì î È š c q ß s î = ø ÿ è ?

Artinya, *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”*²

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang menjadi titik focus penelitian ini disampaikan dengan metode latihan (driil). Dengan penggunaan metode tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Semisal, seorang siswa dilatih untuk menghafalkan kosakata dan ayat-ayat Al-Qur'an. Baik yang terdapat pada buku LKS, maupun buku panduan lainnya. Sudah barang tentu, hal itu dapat memudahkan seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dan menjadikannya skripsi dengan judul **PENGARUH METODE LATIHAN (DRIIL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN HADITS SISWA MA ISLAMIYAH JATISARI SENORI.**

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi ini, yaitu:

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. J-Art, Bandung, 2004, hal. 113.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.³
2. Metode latihan atau drill di sebut juga metode training, yaitu suatu cara untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu dan sebagai sarana memelihara kebiasaan - kebiasaan yang baik. Juga untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan.⁴
3. Motivasi menurut Handoko berarti suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya⁵. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang baik yang berasal dari dalam diri orang tersebut maupun yang berasal dari orang lain⁶. Jadi, dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang mendorong siswa melakukan kegiatan belajar mengajar.
4. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri di dalam interaksi dengan

³ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 731

⁴ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 95

⁵ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Kanisius, Jakarta, 1993, Hal. 9.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, Hal. 42.

lingkungannya.⁷ Belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perubahan dalam tingkah laku atau penampilan menuju perilaku positif dengan rangkaian kegiatan seperti : menulis, membaca, mendengarkan, mengamati, dan lain-lain.

5. Siswa berarti murid, seseorang atau anak didik yang belajar di sekolah. Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan metode latihan (driil) dalam pembelajaran al – Qur'an hadits di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban ?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode latihan (driil) terhadap motivasi belajar al-Qur'an hadits siswa MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban ?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis tertarik dan memilih judul ini, yaitu:

1. Penulis ingin mengetahui pelaksanaan penggunaan metode latihan (driil) di MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban. Penulis ingin mengetahui motivasi belajar siswa MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban.

⁷ Slamet, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 2

2. Penulis ingin mengetahui motivasi belajar siswa MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban
3. Penulis ingin mengetahui Adakah pengaruh penggunaan metode latihan (driil) terhadap motivasi belajar al-Qur'an hadits siswa MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban Senori Tuban.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Signifikansi Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi bagian dari khasanah ilmu pengetahuan.

b. Signifikansi Sosio Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para guru dan elemen pendidikan lainnya agar mereka mengetahui tentang pengaruh metode latihan (driil) terhadap motivasi belajar al-Qur'an hadits siswa MA Islamiyah Jatisari Senori Tuban.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang dirumuskan atas dasar terkaan penelitian yang akan di uji dengan rata.⁸

Ada dua jenis hipotesis yang di gunakan dalam penelitian:

⁸ M. Ali, *Strategi Penelitian*, Angkasa, Bandung, 1993, hal. 43.

1. Hipotesis Kerja (Ha)

“Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y...”⁹ Hipotesis ini menyatakan bahwa metode latihan (driil) mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.¹⁰ Hipotesis ini menyatakan bahwa metode latihan (driil) tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa..

G. Metode Pembahasan

Metode pembahasan tidak terlepas dari penggunaan dua metode berpikir yaitu:

1. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode pembahasan yang bermula dari pengetahuan yang umum, kemudian dibawa kepada kesimpulan yang khusus.¹¹ Jadi yang penulis maksudkan adalah pembahasan ini bersumber atau diambil dari hal-hal yang bersifat umum menuju khusus.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 70.

¹⁰*Ibid.*, hal. 71.

¹¹ M. Ali, *Strategi Penelitian*, Angkasa, Bandung, 1993, hal. 107.

2. Metode Induktif

Metode induktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju kepada kesimpulan yang umum.¹² Dengan kata lain bahasan skripsi yang bersumber atau diambil dari bahan-bahan kepustakaan atau empiris yang bersifat khusus, kemudian dijelaskan atau ditarik suatu kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju umum.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian isi atau batang tubuh skripsi terdiri dari :

Bab I: Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi ini yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab II : Pada bab dua ini berisi kajian pustaka/landasan teori. Sub bab pertama tentang metode latihan dalam pengajaran. Sub bab kedua tentang motivasi . Sub bab ketiga tentang pengaruh metode latihan (drill) terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa.

¹²*Ibid.*,

BAB III : membahas metodologi penelitian yang terdiri dari sub bab populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV membahas tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran – lampiran.